

## OPTIMALISASI PROSES AKREDITASI UNTUK PAUD: PENDAMPINGAN DAN IMPLEMENTASI

Solikah<sup>1✉</sup>, Gunarti Dwi Lestari<sup>2</sup>, Ali Yusuf<sup>3</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i1.13556

### Abstrak

Akreditasi hanya sebagai sebuah formalitas belaka tanpa memahami secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ketabang, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur khususnya di Lembaga Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini, yaitu teknik trigulasi. Teknik trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan dari sumber data yang telah ada. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan lembaga PAUD dalam memenuhi standar akreditasi, dengan penekanan pada aspek seperti kurikulum, fasilitas, kualifikasi staf, dan manajemen. Rekomendasi konkret untuk perbaikan atau pengembangan dalam berbagai area, baik dalam hal infrastruktur, proses pembelajaran, pengelolaan lembaga, atau keterlibatan stakeholder. Strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif, peningkatan keterlibatan orang tua, dan peningkatan kualifikasi dan keterampilan staf.

**Kata Kunci:** Akreditasi; PAUD; Pendampingan; Orang Tua; Stakeholder.

---

Copyright (c) 2024 Solikah, Gunarti Dwi Lestari, Ali Yusuf .

✉ Corresponding author :

Email Address : arinidwicahyani24@gmail.com

Received 19 Maret 2024. Accepted 14 June 2024. Published 24 July 2024.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan fondasi perkembangan anak sejak dini. Pada tingkat PAUD, kualitas layanan pendidikan sangat menentukan dalam membentuk potensi anak-anak secara optimal (Suratni, 2014). Salah satu upaya untuk menjamin kualitas layanan pendidikan PAUD adalah melalui proses akreditasi lembaga PAUD.

Proses akreditasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana lembaga PAUD memenuhi standar-standar tertentu yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Standar-standar tersebut mencakup aspek-aspek seperti sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen lembaga, serta pelayanan kepada anak dan orang tua (Asiah, 2018). Namun, dalam menghadapi proses akreditasi, banyak lembaga PAUD yang mengalami kendala, baik dalam hal pemahaman terhadap standar-standar yang harus dipenuhi maupun dalam penyusunan dokumen-dokumen yang diperlukan. Oleh karena itu, pendampingan akreditasi lembaga PAUD menjadi sangat penting.

Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam proses akreditasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di tua Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya meliputi: 1) Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dan terlatih secara profesional dalam mengelola dan mengajar anak usia dini. 2) Sarana dan Prasarana: Keterbatasan fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, area bermain, dan fasilitas kesehatan yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan perkembangan anak. 3) Aksesibilitas: Terutama di daerah pedesaan, masih ada kesulitan dalam mengakses PAUD karena jarak yang jauh atau kurangnya transportasi publik. 4) Keuangan: Kurangnya pendanaan yang memadai untuk operasional dan pengembangan PAUD, termasuk biaya gaji tenaga pendidik dan pengelola serta pemeliharaan fasilitas. 5) Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Tidak adanya kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, serta kurangnya bahan dan materi pembelajaran yang relevan dan bervariasi. 6) Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Belum semua orang tua menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini, sehingga kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di PAUD. 7) Regulasi dan Standar: Tidak selalu ada kesesuaian antara regulasi dan standar nasional dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan, yang dapat menyulitkan proses penyelenggaraan PAUD. 8) Pengelolaan Administrasi: Tidak adanya sistem manajemen administrasi yang efisien dan terstruktur untuk mengelola data siswa, keuangan, dan dokumentasi lainnya.

Kendala lainnya yang dialami oleh guru, yaitu kurangnya motivasi dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya akreditasi juga menjadi faktor penyebab timbulnya rasa malas ini. Beberapa guru mungkin merasa bahwa akreditasi hanya sebagai sebuah formalitas belaka tanpa memahami secara menyeluruh manfaat yang akan diperoleh dari proses ini, baik dalam peningkatan mutu lembaga maupun peningkatan profesionalisme pribadi.

Selain masalah motivasi, para guru juga dapat merasa terbebani dengan persyaratan dan prosedur yang harus dipenuhi dalam proses akreditasi. Dokumen-dokumen yang harus disiapkan, format yang harus diikuti, dan persyaratan teknis lainnya dapat menjadi beban tambahan bagi mereka, terutama jika mereka merasa kurang familiar dengan proses tersebut. Kondisi ini juga diperparah dengan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang jenis dan tujuan dari setiap dokumen yang diperlukan dalam proses akreditasi. Sebagai contoh, dalam hal pengumpulan bukti sosialisasi visi dan misi kepada orangtua, para guru mungkin hanya menganggap cukup dengan mengirimkan foto-foto sebagai bukti kepada asesor tanpa memahami bahwa dokumen tersebut seharusnya mencakup elemen-elemen lain seperti undangan, daftar hadir, notulen rapat, dan sebagainya.

Pendampingan akreditasi lembaga PAUD merupakan suatu proses di mana lembaga PAUD mendapatkan bantuan dan dukungan teknis dari pihak eksternal yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang pendidikan anak usia dini serta proses akreditasi (Sari, 2019). Pendamping ini bisa berasal dari lembaga pendidikan formal, lembaga penelitian, organisasi profesi, atau lembaga swadaya masyarakat yang memiliki program pendampingan akreditasi. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, pembinaan, konsultasi,

serta pendampingan langsung dalam penyusunan dokumen dan proses akreditasi (Mayasari et al., 2022). Tujuannya adalah untuk membantu lembaga PAUD memahami persyaratan dan prosedur akreditasi, menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan, meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan, serta memberikan dukungan moral dan teknis selama proses akreditasi berlangsung (Usman et al., 2022).

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan lembaga PAUD dapat menghadapi proses akreditasi dengan lebih siap dan percaya diri, sehingga mampu memenuhi standar-standar yang ditetapkan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka tawarkan kepada anak-anak dan orang tua. Dengan demikian, pendampingan akreditasi lembaga PAUD merupakan bagian yang integral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk mencari peranannya (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian mendeskripsikan optimalisasi pendampingan akreditasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ketabang, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur khususnya di Lembaga Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai 12 November 2023 sampai dengan 10 Februari 2024 di lembaga Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa, Kelurahan Ketabang, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya.

Teknik pengambilan data menggunakan, 1) Wawancara, melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola lembaga PAUD, guru, orang tua murid, dan petugas dari pihak terkait dengan akreditasi. 2) Observasi, mengamati secara langsung proses-proses yang terjadi di lembaga PAUD yang sedang menjalani proses akreditasi, termasuk kegiatan pembelajaran, administrasi, dan manajemen. 3) dokumentasi, menganalisis dokumen-dokumen terkait akreditasi, seperti dokumen persyaratan, laporan evaluasi, dan dokumen kebijakan terkait. Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini, yaitu teknik trigulasi. Teknik trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan dari sumber data yang telah ada. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Miles and Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data sudah jenuh, kemudian dalam aktivitas analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Proses Pendampingan Akreditasi

Pendampingan akreditasi lembaga PAUD di IGTKI Genteng Surabaya dilakukan secara tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing tahapan:

##### a. Perencanaan:

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya yang akan diakreditasi. Hal ini meliputi evaluasi awal terhadap kondisi dan kesiapan lembaga, serta analisis terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai standar akreditasi.
- 2) Rencana Tindak Lanjut: Berdasarkan identifikasi kebutuhan, rencana tindak lanjut disusun untuk memetakan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pendampingan. Rencana ini mencakup target, strategi, jadwal, dan alokasi sumber daya yang diperlukan.
- 3) Pembentukan Tim: Pembentukan tim pendamping yang terdiri dari tenaga ahli dan fasilitator yang akan membantu Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya dalam mencapai tujuan akreditasi.

b. Pelaksanaan:

- 1) Pelaksanaan Kegiatan: Tahap ini melibatkan implementasi rencana tindak lanjut yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Aktivitas yang dilakukan bisa berupa pelatihan, konsultasi, penyusunan dokumen, serta bimbingan dan dukungan secara langsung kepada Pos PAUD TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya. Memberikan teknis pengadministrasian dokumen yang akan diunggah di sispena, melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen pendukung akreditasi satu tahun sebelumnya serta tahun yang akan berjalan, dan melakukan pengadministrasian dokumen-dokumen ke dalam 8 standar akreditasi PAUD.
- 2) Pemantauan dan Evaluasi: Selama proses pelaksanaan, pemantauan terhadap kemajuan yang dicapai dilakukan secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

c. Pelaporan:

- 1) Penyusunan Laporan: Setelah selesai tahapan pelaksanaan, laporan dibuat untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama proses pendampingan. Laporan ini mencakup hasil evaluasi, pencapaian, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.
- 2) Diseminasi Informasi: Laporan hasil pendampingan diseminasi kepada pihak terkait, termasuk lembaga PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, pihak pengambil kebijakan, dan masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk membagikan pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama proses pendampingan.

Dengan menjalankan ketiga tahap tersebut secara sistematis dan terarah, diharapkan pendampingan akreditasi PAUD di IGTKI Genteng Surabaya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan standar penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

2. Implikasi hasil pendampingan akreditasi

Dari hasil wawancara mengenai Implikasi dari pendampingan akreditasi untuk PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, yaitu:

a. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Analisis tentang kekuatan yang dimiliki PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, dalam memenuhi standar akreditasi serta area-area di mana mungkin perlu meningkatkan kinerja atau kapasitasnya. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah “Salah satu tantangan terbesar bagi kami adalah menyesuaikan diri dengan standar-standar yang ketat dan memastikan bahwa semua aspek lembaga kami memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap kurikulum kami, fasilitas, kualifikasi staf, dan manajemen secara keseluruhan” ditambahkan lagi oleh kepala sekolah Kepala Sekolah: “Pendampingan akreditasi telah memberi kami wawasan yang sangat berharga tentang area-area di mana kami telah berhasil dan di mana kami perlu meningkatkan. Ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi kekuatan kami dan fokus pada perbaikan yang diperlukan. Kami juga menerima rekomendasi yang berharga untuk meningkatkan proses pembelajaran, pengembangan staf, dan keterlibatan orang tua.”

b. Rekomendasi Perbaikan

Saran konkret untuk perbaikan atau pengembangan dalam berbagai aspek operasional institusi, mulai dari manajemen sumber daya hingga penyelenggaraan kurikulum dan layanan. Hal demikian sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah “pendampingan akreditasi telah menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Kami telah menerima bimbingan dan dukungan yang berharga dalam memahami standar-standar yang harus kami penuhi dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga kami.”

c. Pemahaman Prosedur Akreditasi

Pemahaman yang lebih baik tentang proses akreditasi dan persyaratan yang harus dipenuhi, serta saran tentang cara mempersiapkan diri untuk evaluasi akreditasi resmi. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah “pemahaman yang mendalam tentang prosedur akreditasi PAUD. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa lembaga PAUD dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan. Kami sangat berkomitmen untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesiapan kami dalam menghadapi proses akreditasi ini”

d. Strategi Peningkatan Kualitas

Pengembangan strategi jangka pendek dan panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kepuasan orang tua, dan memperkuat posisi institusi di pasar pendidikan tinggi. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah “kami telah mempertimbangkan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas kami dalam persiapan untuk akreditasi. Salah satu strategi utama kami adalah meninjau kembali kurikulum kami untuk memastikan bahwa kami memenuhi standar yang ditetapkan dan memperbarui materi pembelajaran kami sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan anak usia dini”

Dari ringkasan wawancara tersebut PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, bahwa optimasilisasi berdampak pada lembaga antara lain: 1) Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan: Pendampingan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan staf tentang persyaratan akreditasi dan praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini. 2) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Melalui pendampingan, PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, dapat memperbaiki praktik pembelajaran dan manajemen, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. 3) Peningkatan Kepatuhan: Pendampingan membantu PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, untuk memahami dan mematuhi standar akreditasi yang ditetapkan, sehingga meningkatkan kemungkinan lolos dalam proses akreditasi. 4) Peningkatan Dukungan Institusional: Melalui pendampingan, PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, dapat memperoleh dukungan dan bimbingan dari ahli atau lembaga yang berpengalaman dalam proses akreditasi, yang dapat meningkatkan keberhasilan mereka dalam mencapai standar yang ditetapkan. 5) Peningkatan Reputasi: Keberhasilan dalam proses akreditasi dapat meningkatkan reputasi PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, di mata orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. 6) Peningkatan Kepuasan Stakeholder: Dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan kepatuhan terhadap standar akreditasi, stakeholder seperti orang tua dan komunitas lokal dapat merasa lebih puas dengan layanan yang disediakan oleh PAUD di IGTKI Genteng Surabaya. 7) Peningkatan Akses Pendanaan: PAUD di IGTKI Genteng Surabaya, yang berhasil dalam proses akreditasi cenderung lebih mudah mendapatkan akses pendanaan dari pihak-pihak yang terkait, seperti pemerintah atau lembaga donor, untuk mendukung pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

## B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian pendampingan akreditasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi dan kualitas lembaga PAUD yang bersangkutan. Beberapa aspek yang mungkin dianalisis termasuk: Kepatuhan terhadap Standar: Evaluasi sejauh mana PAUD di IGTKI Genteng Surabaya memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi, termasuk infrastruktur, kurikulum, kualifikasi staf, dan manajemen (Angin & Yeniretnowati, 2022). Kepatuhan terhadap standar akreditasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) melibatkan memastikan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh badan akreditasi (Masturoh, 2023). Ini termasuk memastikan bahwa program pendidikan, fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen operasional memenuhi standar yang ditetapkan untuk memastikan kualitas layanan pendidikan bagi anak-anak usia dini. Akreditasi melibatkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak, keamanan dan kesehatan anak, serta ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung (Halim et al., 2022).

Kekuatan dan Kelemahan dilakukannya identifikasi area-area di mana PAUD di IGTKI Genteng Surabaya telah berhasil dan memiliki keunggulan, serta area-area di mana perbaikan atau pengembangan lebih lanjut diperlukan maka diperlukan 1) Peningkatan Kualitas, akreditasi meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD, seperti kurikulum yang sesuai, lingkungan belajar yang aman, dan staf yang terlatih (Aliyah et al., 2019). 2) Pemantauan Berkala, proses akreditasi melibatkan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kinerja lembaga PAUD, memungkinkan untuk identifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan peningkatan yang berkelanjutan (lahir di Purwakarta, 2024). 3) Kredibilitas dan Kepercayaan, akreditasi memberikan kredibilitas kepada lembaga PAUD di mata orang tua, masyarakat, dan pihak lainnya, karena menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan (Sholeh, 2023). 4) Pengembangan Profesional, proses akreditasi dapat menjadi kesempatan untuk pengembangan profesional staf dan tenaga pengajar, meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen di lembaga PAUD (Artha et al., 2023).

Kualitas Pembelajaran membutuhkan evaluasi efektivitas kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini dan mencapai tujuan pendidikan. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas akreditasi PAUD, yaitu 1) memberikan pelatihan dan pengembangan kepada staf dan tenaga pengajar tentang praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini, termasuk penggunaan kurikulum yang sesuai, strategi pengajaran yang efektif, dan manajemen kelas yang baik. 2) Pemantauan dan Evaluasi Berkala, melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen operasional lembaga PAUD untuk memastikan pemenuhan standar akreditasi. 3) Kolaborasi dan Jaringan, berkolaborasi dengan lembaga PAUD lainnya serta bergabung dalam jaringan atau asosiasi pendidikan anak usia dini untuk bertukar pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik. 4) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan anak usia dini, termasuk melalui komunikasi terbuka, pertemuan orang tua, dan kegiatan partisipatif lainnya. 5) Penyediaan Sumber Daya yang Memadai, memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk buku-buku, mainan edukatif, peralatan belajar, dan fasilitas yang aman dan nyaman bagi anak-anak. 6) Penggunaan Teknologi, memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen sekolah atau aplikasi pendidikan anak usia dini.

Keterlibatan Stakeholder dari orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan PAUD di IGTKI Genteng Surabaya. Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada staf dan tenaga pengajar tentang praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini, termasuk penggunaan kurikulum yang sesuai, strategi pengajaran yang efektif, dan manajemen kelas yang baik. Orang tua adalah stakeholder utama dalam pendidikan anak usia dini. Mereka perlu terlibat dalam proses akreditasi dengan memberikan umpan balik tentang pengalaman anak-anak mereka di lembaga PAUD, serta mendukung implementasi standar akreditasi (Akreditasi, 2022). Selain orang tua, Pengelola dan pemilik lembaga PAUD memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa lembaga mereka memenuhi standar akreditasi. Mereka perlu terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pembiayaan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar tersebut. Guru dan staf lembaga PAUD adalah pelaku utama dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak. Keterlibatan mereka dalam proses akreditasi meliputi pemahaman terhadap standar, persiapan dokumentasi, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas. Keterlibatan komunitas lokal penting untuk mendukung lembaga PAUD dalam memenuhi standar akreditasi. Ini dapat meliputi dukungan finansial, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan kolaborasi dengan lembaga lain di daerah tersebut (Seriyantri et al., 2021).

Dampak Sosial dan Pendidikan: Evaluasi dampak PAUD di IGTKI Genteng Surabaya terhadap anak-anak, keluarga, dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini. Akreditasi PAUD membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga-lembaga PAUD (Hasis & Raksa, 2022). Hal ini berdampak positif pada perkembangan dan pembelajaran anak-anak usia dini. Akreditasi memberikan jaminan kepada orang tua dan masyarakat bahwa lembaga PAUD telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas Pendidikan (Nuryanto & Irmade, 2019). Hal ini membangun kepercayaan dan kredibilitas terhadap lembaga tersebut. Melalui proses akreditasi, orang tua terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD dan berkontribusi dalam memastikan kualitas pendidikan yang baik. Akreditasi mendorong pengembangan profesionalisme di antara staf dan tenaga pengajar lembaga PAUD (Zahidah et al., 2022). Mereka terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen di lembaga PAUD. Melalui pemenuhan standar akreditasi, lembaga PAUD memastikan bahwa pendidikan yang diberikan merata dan adil bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang atau status sosial mereka (Putra, 2021).

Analisis hasil penelitian pendampingan akreditasi PAUD dapat memberikan pandangan holistik tentang kualitas pendidikan anak usia dini dan memberikan arahan untuk perbaikan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan di tingkat ini khususnya pada PAUD di IGTKI Genteng Surabaya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan lembaga PAUD dalam memenuhi standar akreditasi, dengan penekanan pada aspek seperti kurikulum, fasilitas, kualifikasi staf, dan manajemen. Rekomendasi konkret untuk perbaikan atau pengembangan dalam berbagai area, baik dalam hal infrastruktur, proses pembelajaran, pengelolaan lembaga, atau keterlibatan stakeholder. Strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif, peningkatan keterlibatan orang tua, dan peningkatan kualifikasi dan keterampilan staf. Evaluasi sejauh mana lembaga PAUD telah mempersiapkan diri untuk proses akreditasi formal, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan kesesuaian dengan standar akreditasi. Penilaian terhadap dampak lembaga PAUD terhadap perkembangan anak, dukungan bagi keluarga, dan kontribusi terhadap masyarakat dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada koorprodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya memberikan kesempatan untuk penelitian ini dan PAUD di IGTKI Genteng Surabaya telah membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akreditasi, A. H. (2022). PENILAIAN KELEMBAGAAN ASPEK COMPLIANT (AKREDITASI). *Asesmen Pembelajaran PAUD*, 155.
- Aliyah, A., AR, U. M., SP, M. J., Nanda, N., Aras, N., & Fatimah, N. (2019). Strategi Manajemen Pendidik Dan Kependidikan Yang Ramah Anak. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11516>
- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2022). Penyelenggaraan Manajemen Sekolah Dan Pendidikan Perguruan Tinggi Kristen Berbasis Standar Iso 21001. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 41–62.
- Artha, I., Yulianingsih, W. W., & Cahyani, A. D. (2023). Conceptual training models in improving competence of community learning center managers. *International Journal of Instruction*, 16(3), 221–244. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16313a>
- Asiah, S. N. (2018). Analisis manajemen PAUD berbasis standar akreditasi PAUD dan PNF di Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1325>
- Halim, A., Madani, M. T., & Zainuddin, Z. (2022). KONSTRUKSI PENDIDIKAN RAMAH ANAK:(Kajian Humanisasi Pendidikan Di MI Miftahul Ulum Sumur Tengah, Palengaan Laok, Pamekasan). *Kabillah (Journal of Social Community)*, 7(1), 245–257.
- Hasis, P. K., & Raksa, A. (2022). Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 235–244.
- lahir di Purwakarta, D. R. M. (2024). PROFIL PENULIS. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 45.
- Masturoh, U. (2023). Sosialisasi Akreditasi BAN PAUD dan PNF Serta Pendampingan Pengisian Sispena 3.1 Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2). <https://doi.org/10.21580/joecce.v3i2.17687>
- Mayasari, R. T., Susiyanto, S., Pradityo, R., & Jayanuarto, R. (2022). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pusat Konsultasi Bantuan Hukum Pimpinan (Posbakum) Wilayah Aisyiyah Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jphi.v5i1.48038>
- Nuryanto, S., & Irmade, O. (2019). Pendampingan Akreditasi Lembaga Paud di IGTKI Wonorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 2(02), 86–93.
- Putra, M. B. (2021). Penyediaan Barang Publik Oleh Pemerintah. *Kiprah Kader KAHMI Di Medan Perjuangan: Setangkai Bunga Rampai*, 41.
- Sari, R. P. (2019). Dampak akreditasi terhadap mutu PAUD di KB Al Amin desa sumber benodo kecamatan bantur kabupaten malang. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 1(1), 117–133. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i1.159>
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah dan peran Komite sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15–33.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suratni, S. (2014). Peranan pendidikan prasekolah untuk meningkatkan kecerdasan anak. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 146–156. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v6i2.31>
- Usman, J., Prastyo, D., Anggraini, D. D., Reswari, A., Iftitah, S. L., Rasidi, R., Aziz, T., Sulaiman, A. A., & Amaniyah, M. (2022). Pelatihan Pengelolaan Dokumen untuk Pengajuan Akreditasi

Lembaga Raudlatul Athfal Se-Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 135–152.  
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.298>

Zahidah, U., Afifa, F. R., Apriyanti, L., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 309–319.